

Hubungan Struktur Kepemilikan, Komite Audit dan Biaya *Research and Development* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Muhammad Ryu Syaputra^{1*}, Afrizal², Fredy Olinars³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ryu11603@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and research and development (R&D) expenses on Intellectual Capital Disclosure (ICD) in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Intellectual Capital Disclosure is essential as it reflects a company's ability to manage knowledge, innovation, and human resources that serve as its competitive advantage. This research employs a quantitative approach using the total sampling method, where all healthcare sector companies that meet the criteria are included as samples. Secondary data were obtained from annual reports and analyzed using panel data regression with the assistance of Stata 19 software. Model selection was conducted through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier (LM) tests, with the results indicating that the Random Effect Model (REM) was the most appropriate model to use. The results show that managerial ownership, institutional ownership, and audit committee have negative and insignificant relationships with Intellectual Capital Disclosure. In contrast, research and development activities have a positive and significant relationship with Intellectual Capital Disclosure.*

Keywords: *Audit Committee; Institutional Ownership; Intellectual Capital Disclosure; Managerial Ownership; Research and Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan biaya *research and development (R&D)* terhadap *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. *Intellectual Capital Disclosure* penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia yang menjadi keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling total, di mana seluruh perusahaan sektor kesehatan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Stata 19. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM), dan hasilnya menunjukkan bahwa *Random Effect Model (REM)* merupakan model yang paling sesuai digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Sebaliknya, biaya *research and development* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; Penelitian dan Pengembangan; *Intellectual Capital Disclosure*.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan ekonomi berbasis pengetahuan, *intellectual capital (IC)* menjadi faktor penting yang menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Olinars & Tialonawarmi (2022) Investasi dalam modal intelektual akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kinerja ekonomi. IC meliputi aset tidak berwujud seperti *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang berperan dalam menciptakan nilai melalui pengetahuan, sistem, dan hubungan bisnis (Sariningsih & Saputro, 2021). Seiring perkembangan ekonomi modern, IC semakin penting karena perusahaan kini lebih mengandalkan inovasi dan kompetensi sumber daya manusia dibanding aset fisik (Nurziah & Darmawati, 2014; Rahmawati dkk., 2023).

Namun, pengungkapan IC di Indonesia masih terbatas karena sifatnya yang sukarela. PSAK No. 19 hanya mengatur aset tidak berwujud secara umum tanpa menyinggung IC secara khusus (Farida, 2019). Rendahnya *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menimbulkan asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan (Adianti & Hermawan, 2023). Indonesia bahkan termasuk negara dengan proporsi aset tak berwujud tertinggi yang belum diungkapkan secara publik (Kurniawati & Suharti, 2023).

Struktur kepemilikan, komite audit, dan biaya *research and development* (R&D) merupakan determinan penting yang berpotensi memengaruhi tingkat *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Struktur kepemilikan menunjukkan sejauh mana pengendalian perusahaan berada di tangan pihak internal maupun eksternal, sementara komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap praktik pelaporan. Di sisi lain, biaya R&D mencerminkan tingkat investasi perusahaan dalam inovasi serta pengembangan pengetahuan baru. Ketiga faktor tersebut menjadi relevan, khususnya pada sektor *healthcare* yang mengandalkan aset tidak berwujud sebagai sumber daya strategis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua bentuk struktur kepemilikan yang berperan dalam meningkatkan transparansi perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga mendorong keterbukaan informasi mengenai aset tidak berwujud. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana kepemilikan yang terlalu besar dapat menimbulkan konflik kepentingan (Situmorang dkk., 2023; Wahyudi, 2024). Di sisi lain, kepemilikan institusional diyakini mampu memperkuat fungsi pengawasan manajemen, meskipun efektivitasnya bergantung pada orientasi investasi masing-masing institusi (Ulfah dkk., 2021).

Selain itu, efektivitas komite audit dan biaya R&D juga memiliki implikasi terhadap tingkat ICD. Komite audit yang aktif melalui frekuensi rapat yang tinggi berperan dalam memastikan kualitas pelaporan serta mendorong transparansi perusahaan (Kiswanto, 2020). Sementara itu, pengeluaran R&D yang besar menandakan komitmen perusahaan terhadap inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat pengungkapan modal intelektual (Alfariza & Hermawan, 2021).

Tabel 1. Tren Kenaikan Aset Tak Berwujud dan Biaya R&D Pada Perusahaan Sektor Healthcare Selama Periode 2020–2024.

Nama Perusahaan	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
PT. Kalbe Farma Tbk.	Aset Tak Berwujud	660.018	1.132.731	1.505.394	1.778.032	2.315.733
	Biaya R&D	285.055	290.761	292.067	329.621	471.600
PT. Pyridam Farma Tbk.	Aset Tak Berwujud	266	44.830	53.617	61.558	2.588.408
	Biaya R&D	0	573	11.280	17.765	17.615
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Aset Tak Berwujud	15.031	57.487	58.758	53.861	48.963
	Biaya R&D	423	1.512	960	1.579	982
PT. Soho Global Health Tbk.	Aset Tak Berwujud	26.581	25.566	26.542	19.724	14.741
	Biaya R&D	18.124	23.262	22.396	22.606	25.492
PT. Siloam International Hospitals Tbk.	Aset Tak Berwujud	101.667	115.545	112.336	82.508	148.027
	Biaya R&D	17.268	35.646	17.441	28.884	29.419

Sumber: Data diolah Peneliti, (2025)

Kenaikan aset tak berwujud dan biaya R&D menunjukkan peningkatan investasi perusahaan dalam inovasi berbasis modal intelektual. Misalnya, PT Kalbe Farma Tbk. mencatat rata-rata kenaikan aset tak berwujud 38,22% dan biaya R&D 14,60% per tahun, sedangkan PT Siloam International Hospitals Tbk. meningkat masing-masing 15,93% dan 30,70% selama 2021–2024. Tren ini menegaskan bahwa sektor *healthcare* pasca pandemi semakin menekankan pentingnya pengelolaan serta pengungkapan IC untuk meningkatkan transparansi dan daya saing perusahaan (Dalwai dkk., 2023; Sahastrabudhe & Sodani, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan biaya *research and development* (R&D) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan aset tidak berwujud serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, temuan ini diharapkan membantu perusahaan meningkatkan transparansi dan daya saing, memberi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pelaporan IC yang komprehensif, serta menumbuhkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya modal intelektual dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik keagenan. Ketidakseimbangan informasi membuat manajer berpotensi bertindak untuk kepentingan pribadi. Konflik ini dapat dikurangi melalui peningkatan transparansi, salah satunya dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), yang menurunkan ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Kartika & Susanti, 2023). Komite audit yang independen serta kepemilikan manajerial dan institusional juga berperan dalam mengawasi kinerja manajemen dan menyelaraskan kepentingan semua pihak, sehingga meningkatkan keterbukaan informasi dan mengurangi risiko *moral hazard* (Kristanti & Syaipudin, 2023).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih, yaitu manajemen, dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi. Dalam konteks perusahaan, *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki potensi inovasi dan nilai tambah tinggi. Pengungkapan biaya *Research and Development* (R&D) serta aktivitas inovasi lainnya menunjukkan kredibilitas dan keunggulan kompetitif (Alfariza & Hermawan, 2021). Dengan demikian, dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan bahwa ICD digunakan oleh perusahaan sektor *healthcare* untuk menunjukkan komitmen terhadap inovasi, transparansi, dan daya saing di pasar modal.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan manajerial memiliki hubungan erat dengan tingkat *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) karena kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham. Dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), ketika manajer turut menjadi pemilik, mereka lebih terdorong untuk meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan dan cenderung bersikap transparan dalam pengungkapan informasi strategis seperti inovasi, sumber daya manusia, dan proses bisnis (Meilani dkk., 2021; Nurziah & Darmawati, 2014). Dengan demikian, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi

konflik keagenan dan meningkatkan keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan modal intelektual.

H1: Terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *Intellectual Capital Disclosure*.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan *Intellectual Capital Disclosure*

Kepemilikan institusional juga diyakini berhubungan dengan *Intellectual Capital Disclosure* karena institusi keuangan seperti dana pensiun, perusahaan investasi, dan bank memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen secara lebih efektif (Farida, 2019; Nurziah & Darmawati, 2014). Dalam perspektif teori agensi, pemegang saham institusional memiliki kekuatan monitoring yang tinggi untuk menekan manajemen agar lebih transparan dalam pengungkapan informasi, termasuk yang berkaitan dengan aset tidak berwujud (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi strategis guna menjaga kepercayaan investor.

H2: Terdapat hubungan antara kepemilikan institusional dengan *Intellectual Capital Disclosure*.

Hubungan Komite Audit terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Komite audit berperan penting dalam memastikan transparansi pelaporan keuangan dan non-keuangan perusahaan, termasuk pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori agensi, komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Rahmawati dkk., 2023). Komite audit yang independen dan aktif dalam melakukan rapat secara berkala dapat meningkatkan kualitas pengungkapan, karena intensitas rapat menunjukkan tingkat kepedulian dan pengawasan terhadap proses pelaporan (Naimah & Mukti, 2019). Semakin sering komite audit melakukan pertemuan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengungkapkan informasi secara transparan.

H3: Terdapat hubungan antara frekuensi rapat komite audit dengan *Intellectual Capital Disclosure*.

Hubungan Biaya *Research and Development* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Biaya *Research and Development* (R&D) merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap inovasi dan peningkatan nilai jangka panjang. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), pengeluaran R&D dapat dijadikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif (Alfariza & Hermawan, 2021; Kurniawati &

Suharti, 2023). Perusahaan dengan aktivitas R&D yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait inovasi, teknologi, dan pengembangan produk, karena hal tersebut memperkuat reputasi dan menarik minat investor (Solikhah dkk., 2020).

H4: Terdapat hubungan antara biaya *Research and Development* dengan *Intellectual Capital Disclosure*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik. Metode ini memungkinkan pengumpulan data terukur dari populasi atau sampel tertentu guna memberikan gambaran objektif mengenai hubungan (Sugiyono, 2024). Data yang digunakan bersifat sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan terdokumentasi, mencakup laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor *healthcare* periode 2020–2024. Struktur data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *sampling total*, yaitu melibatkan seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan dengan periode observasi 5 tahun, sehingga total sampel penelitian berjumlah 100 observasi.

Definisi Operasional Variabel

Intellectual Capital Disclosure (Y)

Intellectual Capital Disclosure (ICD) merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual perusahaan, mencakup pengetahuan, teknologi, hak kekayaan intelektual, pengalaman, kompetensi, serta hubungan perusahaan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan (Kalkan dkk., 2014). ICD dalam penelitian ini diukur menggunakan *content analysis* berdasarkan 24 item pengungkapan yang dikembangkan oleh Silitonga & Wulandari (2018). Setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan diberi skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Indeks ICD dihitung dengan rumus:

$$ICD = \sum \frac{di}{m(24)} \times 100\%$$

Keterangan: $di = 1$ jika diungkapkan, 0 jika tidak; $m =$ total item (24).

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan manajemen yang diukur dengan membagi kepemilikan saham manajemen dengan jumlah total saham yang beredar (Olimsar dkk., 2023). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti perusahaan investasi, bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi (Nurziah & Darmawati, 2014). Pengukuran dilakukan dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham beredar, dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit (X3)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015. Variabel ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengawasan komite audit terhadap pelaporan perusahaan. Pengukurannya menggunakan frekuensi rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun buku.

Biaya Research and Development (X4)

Biaya *Research and Development (R&D)* adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan, yang bertujuan memperoleh pengetahuan baru serta menerapkannya untuk menciptakan atau menyempurnakan produk, proses, atau sistem sebelum digunakan secara komersial (PSAK 19). Dalam penelitian ini, biaya R&D diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberi nilai 1 jika perusahaan melaporkan adanya biaya R&D dalam laporan keuangannya, dan 0 jika perusahaan tidak menyajikan biaya R&D tersebut.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini menyajikan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari setiap variabel, sehingga memberikan gambaran awal sebelum dilakukan uji statistik lanjutan (Sugiyono, 2024).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi data panel memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan hasil estimasi tidak bias dan efisien.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Jarque-Bera (JB), di mana residual dianggap normal jika nilai probabilitas $JB > 0,05$, dan sebaliknya tidak normal jika $< 0,05$ (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi hubungan antara residual pada periode berbeda. Jika nilai rho (ρ) mendekati 1, berarti terdapat autokorelasi, sedangkan nilai rho rendah menunjukkan tidak adanya autokorelasi antarresidual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual antarobservasi. Penelitian menggunakan uji Glejser, di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel menggabungkan data *cross section* dan *time series* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis data panel, terdapat tiga model utama yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Ketiga model ini harus dibandingkan terlebih dahulu untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

Pemilihan Model

Model terbaik ditentukan melalui tiga uji: (1) *Uji Chow* membandingkan CEM dan FEM, (2) *Uji Hausman* membandingkan FEM dan REM, serta (3) *Uji Lagrange Multiplier (LM)* membandingkan REM dan CEM.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: (1) *Koefisien Determinasi (R^2)* untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variabel dependen, (2) *Uji F* untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap dependen, dan (3) *Uji t* untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan biaya *Research and Development (R&D)*.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
y	100	.9129167	.0519995	.7083333	1
x1	100	.0608422	.1575128	0	.7173704
x2	100	.7127571	.2441372	0	1
x3	100	7.64	5.607.571	0	34
x4	100	.59	.4943111	0	1

Sumber: *output STATA 19*, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata ICD sebesar 0,9129 menunjukkan tingkat pengungkapan yang tinggi dan relatif homogen antarperusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,0608, menunjukkan rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan institusional rata-rata sebesar 0,7128, mengindikasikan dominasi kepemilikan oleh lembaga keuangan. Rata-rata frekuensi rapat komite audit sebesar 7,64 kali per tahun menunjukkan variasi pengawasan yang cukup besar. Sementara itu, variabel biaya R&D memiliki rata-rata 0,59, menandakan sebagian besar perusahaan telah berinvestasi dalam inovasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *healthcare* cenderung memiliki pengungkapan IC yang tinggi dengan karakteristik tata kelola yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga residual tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan *Central Limit Theorem* (Cvetkov, 2023; Ross, 2013), data dengan jumlah observasi besar ($n = 100$) dapat dianggap mendekati distribusi normal, sehingga model tetap memenuhi asumsi normalitas secara statistik.

Tabel 3. Uji Normalitas.

Skewness and kurtosis tests for normality

				-----Joint test-----	
Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
uhat	100	0.0000	0.0000	46.23	0.0000

Sumber: *output* STATA 19, 2025

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas.

Variable	VIF	1/VIF
x2	2.86	0.349936
x1	2.85	0.350712
x4	1.12	0.891361
x3	1.05	0.948983
Mean VIF	1.97	

Sumber: *output* STATA 19, 2025

Uji Autokorelasi

Nilai rho (ρ) yang diperoleh dari model *Random Effect* sebesar 0,5928 menunjukkan tidak adanya autokorelasi antarresidual. Dengan demikian, asumsi tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi dan model dianggap stabil.

Uji Heteroskedastisitas

Model *Random Effect* diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang telah memperhitungkan variansi residual antarperusahaan dan periode waktu. Oleh karena itu, model dianggap bebas dari heteroskedastisitas dan hasil regresi dapat digunakan secara valid untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk menguji hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan biaya R&D dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). Tiga model diestimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier* (LM), model yang paling sesuai digunakan adalah Random Effect Model (REM) karena menghasilkan estimasi paling efisien dan sesuai dengan karakteristik data panel perusahaan sektor *healthcare* tahun 2020–2024.

Berikut hasil regresi Random Effect Model (REM):

Tabel 5. *Random Effect Model.*

Random-effects GLS regression	Number of obs	=	100
Group variable: ID	Number of groups	=	20
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.0470	min =		5
Between = 0.4132	avg =		5.0
Overall = 0.3182	max =		5
	Wald chi2(4)	=	15.57
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0036

	y	Coefficient	Std. err.	z	P>z	[95% conf. interval]
x1		-.0237833	.0789583	-0.30	0.763	.1785386 .1309721
x2		-.0222298	.0486972	-0.46	0.648	.1176745 .0732148
x3		-.0001754	.0008952	-0.20	0.845	.0019299 .0015792
x4		.0608559	.0157734	3.86	0.000	.0299407 .0917711
_cons		.895643	.0409531	21.87	0.000	.8153764 .9759097
sigma_u		.03551567				
sigma_e		.02943346				
rho		.59283159				(fraction of variance due to u_i)

Sumber: *output STATA 19, 2025*

Model tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel biaya *research and development* (R&D) yang memiliki hubungan signifikan positif dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) (Prob. 0.000 < 0.05). Sementara itu, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki hubungan signifikan dengan ICD karena nilai probabilitasnya di atas 0.05.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Overall R²* sebesar 0,3182 menunjukkan bahwa 31,82% variasi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya 68,18% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai ini menunjukkan kemampuan model yang moderat dalam menjelaskan tingkat hubungan antar variabel penelitian.

Uji F (Simultan)

Hasil *Wald Chi² (4)* sebesar 15.57 dengan nilai probabilitas $0.0036 < 0.05$ menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen **memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama** dengan ICD. Artinya, model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial) – *Random Effect Model (REM)*.

Variabel	Koefisien	Std. Error	z	Prob.	Keterangan
X1 (Kepemilikan Manajerial)	-0.0237833	0.0789583	-0.30	0.763	Tidak Signifikan
X2 (Kepemilikan Institusional)	-0.0222298	0.0486972	-0.46	0.648	Tidak Signifikan
X3 (Komite Audit)	-0.0001754	0.0008952	-0.20	0.845	Tidak Signifikan
X4 (Biaya <i>research and development</i>)	0.0608559	0.0157734	3.86	0.000	Signifikan
Constanta	0.895643	0.0409531	21.87	0.000	-

Sumber: Hasil Olahan Data Stata, 2025

Hasil *uji t* menunjukkan bahwa variabel biaya R&D (X4) **berhubungan signifikan** dengan ICD dengan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti semakin besar investasi R&D, semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan komite audit (X3) **tidak menunjukkan hubungan yang signifikan** dengan ICD karena nilai probabilitasnya di atas 0.05.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa:

- Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham

oleh manajemen belum mampu mendorong keterbukaan informasi terkait modal intelektual.

- b. Kepemilikan institusional juga menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan dengan ICD, menandakan bahwa investor institusional belum berperan optimal dalam meningkatkan transparansi informasi non-keuangan.
- c. Komite audit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ICD, yang mengindikasikan bahwa peran komite audit masih terbatas pada pengawasan laporan keuangan dan belum mencakup aspek pengungkapan non-keuangan.
- d. Biaya *research and development* (R&D) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ICD. Hal ini berarti perusahaan yang aktif melakukan kegiatan R&D cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait modal intelektual.

Secara keseluruhan, hanya biaya R&D yang memiliki hubungan signifikan dengan ICD, menunjukkan bahwa inovasi dan kegiatan pengembangan berbasis pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong keterbukaan informasi pada perusahaan sektor kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Adianti, N. A., & Hermawan, S. (2023). *Effect of independent commissioners, ownership concentration and company size on intellectual capital disclosure in high IC intensive companies*. <https://doi.org/10.21070/ups.3544>
- Alfariza, N. N., & Hermawan, S. (2021). *The effect of institutional ownership, company size, research and development (R&D) on extent intellectual capital disclosure*. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2553>
- Cvetkov, V. (2023). *The central limit theorem and the measures of central tendency*. *German International Journal of Modern Science/Deutsche Internationale Zeitschrift für Zeitgenössische Wissenschaft*, 49.
- Dalwai, T., Meesaala, K. M., Mohammadi, S. S., James, M., Salehi, M., Chugh, G., & Al Kasbi, F. (2023). A systematic literature review of intellectual capital and sustainable development of health care. In B. Alareeni & A. Hamdan (Eds.), *Explore business, technology opportunities and challenges after the Covid-19 pandemic* (pp. 423–432). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08954-1_39
- Farida, R. M. (2019). *Pengaruh jenis industri dan struktur kepemilikan terhadap kinerja intellectual capital*. *Accounting Global Journal*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.24176/agj.v3i2.4101>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kalkan, A., Bozkurt, Ö. Ç., & Arman, M. (2014). The impacts of intellectual capital, innovation and organizational strategy on firm performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 700–707. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.025>
- Kartika, B., & Susanti, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure pada perusahaan LQ45. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 406–416. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22400>
- Kiswanto, S. E. (2020). Determinan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Indonesia. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 5(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v5i02.4128>
- Kristanti, B. A., & Syaipudin, U. (2023). Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap pengungkapan intellectual capital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3545–3566.
- Kurniawati, U., & Suharti, S. (2023). Pengaruh intensitas research & development dan ownership retention terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 363–378. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1732>
- Meilani, A. Y., Azizah, S. N., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2021). The effect of ownership structure on the performance of intellectual capital. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 229–245. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17897>
- Naimah, Z., & Mukti, N. A. (2019). The influence of audit committee's and company's characteristics on intellectual capital disclosure. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0036>
- Nurziah, F., & Darmawati, D. (2014). Analisis pengaruh corporate governance, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap intellectual capital disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Olimsar, F., & Tialonawarmi, F. (2022). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(2), 368–376. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.17690>
- Olimsar, F., Erwati, M., & Eka, P. W. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i1.16795>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pub. L. No. 55 /POJK.04/2015 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Rahmawati, I. P., Asrihapsari, A., Satyanovi, V. A., & Purnomowati, N. H. (2023). Kinerja modal intelektual industri perbankan di Indonesia: Apakah corporate governance berpengaruh? *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 17–31. <https://doi.org/10.33558/jrak.v14i1.5799>
- Ross, S. M. (2013). *A first course in probability* (9th ed.). Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=Ex0SngEACAAJ>

- Sahastrabudhe, A., & Sodani, P. R. (2023). A study to analyze the trends disrupting the healthcare horizon. In *Navigating change in hospital and healthcare setting*. KAAV Publications. <https://doi.org/10.52458/9789388996877.2023.eb.ch-01>
- Sariningsih, W., & Saputro, F. E. (2021). *Firm size, profitabilitas, leverage, jenis perusahaan audit, jenis industri, penelitian dan pengembangan sebagai determinan pengungkapan modal intelektual (ICD)*. *Jurnal Akunida*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.30997/jakd.v6i2.3564>
- Silitonga, R. G., & Wulandari, P. P. (2018). *Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2016)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Situmorang, D. L., Sukarno, A., Utomo, J., & Santosa, B. (2023). *Determinan intellectual capital disclosure pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 594–604. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.616>
- Solikhah, B., Wayudin, A., & Rahmayanti, A. A. W. (2020). The extent of intellectual capital disclosure and corporate governance mechanism to increase market value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 119–128. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.119>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Ulfah, Y., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2021). Ownership composition and intellectual capital disclosure: Indonesia as a case study. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(2), 37–47. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(2\).2021.04](https://doi.org/10.21511/imfi.18(2).2021.04)
- Wahyudi, H. (2024). *Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi: (Studi empiris pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020)*. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 9–24. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5391>